
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU

Tasya Monica¹

¹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: tsyam22301040@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di kalangan lansia dan membutuhkan penanganan jangka panjang melalui kepatuhan pengobatan yang konsisten. Namun, kepatuhan terhadap terapi antihipertensi di kalangan lansia masih menjadi tantangan, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, Kota Pekanbaru. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi terdiri dari seluruh pasien lansia dengan hipertensi yang menerima pelayanan kesehatan di Puskesmas Rejosari. Sebanyak 61 responden dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pengobatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang rendah (55,7%), dan kepatuhan pengobatan hampir terdistribusi merata antara responden yang patuh (50,8%) dan tidak patuh (49,2%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien lanjut usia dengan hipertensi ($p = 0,001$). Kesimpulan: Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien lanjut usia dengan hipertensi. Individu lanjut usia yang menerima dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap rejimen pengobatan mereka. Oleh karena itu, penguatan keterlibatan keluarga dalam program perawatan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan hasil pengobatan bagi pasien lanjut usia dengan hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Pengobatan, Lansia, Hipertensi.

ABSTRACT

Objective: Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among the elderly and requires long-term management through consistent medication adherence. However, adherence to antihypertensive therapy among older adults remains a challenge, and one of the influencing factors is family support. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among elderly patients with hypertension in the working area of Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City. Methods: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all elderly patients with hypertension who received health services at Rejosari Public Health Center. A total of 61 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected

using a family support questionnaire and a medication adherence questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: The results showed that most respondents had low family support (55.7%), and medication adherence was almost evenly distributed between adherent (50.8%) and non-adherent respondents (49.2%). The Chi-Square test indicated a statistically significant relationship between family support and medication adherence among elderly patients with hypertension ($p = 0.001$). Conclusion: In conclusion, there is a significant relationship between family support and medication adherence among elderly patients with hypertension. Elderly individuals who receive high family support tend to be more adherent to their medication regimen. Therefore, strengthening family involvement in health care programs is essential to improve treatment outcomes for elderly patients with hypertension.

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Elderly, Hypertension.

A. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh secara bertahap sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit degeneratif. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), lansia adalah individu berusia ≥ 60 tahun. Proses penuaan menyebabkan perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskular. Perubahan seperti penebalan katup jantung, penurunan kemampuan pompa jantung, peningkatan resistensi pembuluh darah perifer, dan aterosklerosis meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada lansia.

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dikenal sebagai silent killer karena sering tanpa gejala, tetapi dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. World Health Organization (WHO, 2023) melaporkan sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar berada di negara berkembang. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,2%, dengan angka tertinggi pada kelompok lansia. Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu faktor risiko utama kematian akibat penyakit tidak menular.

Provinsi Riau menghadapi permasalahan serupa. Profil Kesehatan Provinsi Riau (2023) menunjukkan peningkatan kasus hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan, seiring bertambahnya jumlah lansia yang telah mencapai lebih dari 10% dari total populasi. Namun, cakupan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di Riau baru mencapai 35,08%, yang mengindikasikan masih rendahnya pemeriksaan dan pengobatan rutin.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis secara jangka panjang. Kepatuhan minum obat menjadi kunci keberhasilan pengendalian tekanan darah. Sayangnya, sebagian lansia masih beranggapan bahwa obat hanya perlu dikonsumsi saat muncul gejala, sehingga tidak menjalani terapi secara teratur. Ketidapatuhan ini berisiko menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan kemungkinan komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia adalah dukungan keluarga. Dukungan tersebut dapat berupa pengingat minum obat, pendampingan saat kontrol, bantuan perawatan, maupun dukungan emosional yang meningkatkan motivasi pasien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi

pada lansia masih rendah dan dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepatuhan tersebut.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru menunjukkan sebagian besar lansia penderita hipertensi memiliki dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Lansia dengan dukungan keluarga baik cenderung lebih patuh terhadap terapi dibandingkan yang dukungannya kurang. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian hipertensi pada kelompok lansia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Penelitian dilaksanakan tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

Populasi adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan, dengan sampel sebanyak 61 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi usia ≥ 60 tahun, telah didiagnosis hipertensi, sedang menjalani pengobatan, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden. Lansia dengan gangguan kognitif atau kondisi kesehatan berat dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat antihipertensi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, serta kuesioner kepatuhan minum obat. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika, termasuk informed consent dan kerahasiaan responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 61 lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru pada bulan Desember 2025.

Analisis Univariat

1. Data Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru (N=61)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Usia		
	60 – 73 (elderly)	61	100
	Total	61	100 %
2.	Jenis		
	Kelamin	28	45,9
	Laki-laki	33	54,1
	Perempuan		
	Total	61	100 %

3. Pendidikan		
Terakhir	9	14,8
Tidak Sekolah	10	16,4
SD	11	18,0
SMP	21	34,4
SMA	10	16,4
Perguruan Tinggi		
Total	61	100 %
4. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30	49,2
Petani	14	23,0
Pegawai	4	6,6
Swasta	9	14,8
Wiraswasta	4	6,6
PNS		
Total	61	100 %
5. Tempat Tinggal		
Rumah Sendiri	26	42,6
(terpisah dengan anak)	35	57,4
Bersama Anak		
Total	61	100 %

Seluruh responden berada pada rentang usia 60–73 tahun (100%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan (54,1%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (34,4%). Hampir setengah responden tidak bekerja (49,2%) dan sebagian besar tinggal bersama anak atau keluarga (57,4%).

2. Data Variabel Penelitian

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (N = 61)

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tinggi	27	44,3
2.	Rendah	34	55,7
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga rendah 55,7%.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat (N = 61)

No.	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Patuh	31	50,8
2.	Tidak Patuh	30	49,2
Total		61	100%

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang patuh dan tidak patuh hampir seimbang, masing-masing 50,8% dan 49,2%.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara variable independent dukungan keluarga dan variable dependen kepatuhan minum obat menggunakan uji *chi-square*, dengan besar kemaknaan *p value* <0.05. Hasil analisa bivariat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Bulan Desember 2025 (N=61)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		N	P Value	OR
	Patuh	Tidak Patuh			
Tinggi	26 (96,3%)	1 (3,7%)	27 (100%)	0,000	150,800
Rendah	5 (14,7%)	29 (85,3)	34 (100%)		
N	31 (50,8%)	30 (49,2%)	61 (100%)		

Berdasarkan hasil uji statistic tabel 4.5 hasil analisis yang didapatkan pada dukungan keluarga yang tinggi terdapat sebanyak 27 orang dengan jumlah responden yang masuk kategori patuh 26 orang (96,3%) dan tidak patuh 1 orang (3,7%). Sedangkan pada dukungan keluarga rendah terdapat sebanyak 34 orang dengan jumlah responden yang masuk kategori patuh 5 orang (14,7%) dan tidak patuh 29 orang (85,3%). Hasil uji *chis square* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p* < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

Pembahasan

Seluruh responden berada pada kelompok usia lansia (60–73 tahun), yang secara fisiologis rentan mengalami hipertensi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi vaskular. Pada usia ini juga terjadi penurunan fungsi kognitif yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan.

Mayoritas responden adalah perempuan. Setelah menopause, perubahan hormonal meningkatkan risiko hipertensi pada perempuan. Selain itu, perempuan lansia cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan lebih responsif terhadap dukungan keluarga.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pemahaman informasi kesehatan, namun kepatuhan tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga.

Lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga rendah. Padahal, dukungan keluarga berperan sebagai pengingat, pemberi motivasi, serta pendamping dalam menjalani terapi. Lansia yang memperoleh dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan cenderung lebih konsisten dalam pengobatan.

Tingkat kepatuhan yang hampir seimbang menunjukkan bahwa pengelolaan hipertensi pada lansia masih menjadi tantangan, terutama karena hipertensi sering tidak bergejala sehingga lansia merasa tidak perlu minum obat secara rutin.

Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Lansia dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan lansia yang dukungannya rendah. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengelolaan hipertensi di tingkat pelayanan primer

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden merupakan perempuan usia 60–73 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, dan tinggal bersama keluarga. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga rendah, sementara tingkat kepatuhan minum obat menunjukkan proporsi yang hampir seimbang antara patuh dan tidak patuh.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$). Lansia dengan dukungan keluarga tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi antihipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan keluarga rendah.

Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, sehingga perlu dioptimalkan melalui edukasi dan pelibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Saran

Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru untuk meningkatkan program edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada lansia, tetapi juga melibatkan keluarga. Penguatan peran keluarga dalam pengawasan dan pendampingan pengobatan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan komunitas, keluarga, dan gerontik, khususnya terkait pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada lansia, seperti tingkat pengetahuan, sikap, lama menderita hipertensi, efek samping obat, dan akses pelayanan kesehatan, dengan jumlah sampel yang

lebih besar serta desain penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kontribusi Penulis:**Penulis Pertama :**

Thasya Monica bertanggung jawab atas konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan artikel

Penulis Kedua :

Ezalina bertanggung jawab merevisi artikel dan memberikan masukan dalam penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Penulis Ketiga dan Keempat:

Candra Saputra dan Donny Hendra berkontribusi dalam memberikan masukan dan penyuntingan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Cahya R, & Daryani, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 71–76. <https://doi.org/10.61902/triage.v11i2.1424>
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018*. LPB.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023* (Vol. 17, p. 302). Dinkes Riau.
- Fuadah, N. N. (2024). *Volume 2 Nomor 3 | 2024 | 184. 2*, 184–193.
- Husnaniyah, D., Kamsari, K., Riyanto, R., & Apriyanti, J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(1), 107–112. <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i1.483>
- Izzati, W. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan minum obat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024. *Journal Information*, 10(1), 1–16
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In *Kemenkes* (p. 235). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Marchia, D. H., Maria, I., Maria, I., Ilmi, P. N., Ilmi, P. N., Rahmi, E. P., & Rahmi, E. P. (2025). Pengembangan Metode Edukasi dan Pengawasan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*,
- urannisa, D., Febtrina, R., 'Irfan, M. Z., & Kharisna, D. (2022). Family Support Increases the Hypertension Medication Adherence in the elderly at Public Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru. *Science Midwifery*, 10(5), 4246–4253. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1010>
- Purnawinadi, I. G. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41.
- Simbolon, M., Panjaitan, T. K., & Sanam, M. O. (2023). *Pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di dusun sontoi*.
- Veradita, F., & Faizah, N. (2025). *Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada masyarakat dusun pedalaman kelompok gubug*. 5(2), 1–6.

